

Film Dokumenter Talempong Sungai Pua

Iqbal Maulana Irsyadi, Defrizal Saputra

Universitas Negeri Padang

Email : iqbalmaulanairsyadi@gmail.com

Abstract. *The Talempong River craft is located in the West Sumatra region, l. Lukok No.125, Sungai Pua, Kec. Pua River, Agam Regency, West Sumatra province. The Talempong Sungai Pua craft does not yet have documentation starting from history, the beginning of the founding of the Talempong Sungai Pua craft and others which make people unaware of the unique history. The design of this documentary film aims to collect various explanations that can be seen by the public, especially the millennial generation, early communities or people living outside West Sumatra who want to know about this craft. The design of the film uses the 4D method which consists of 4 stages, namely define, design, develop, and disseminate. The data analysis method used in this final work is the 5w+1h method. Taking the object of the Pua River talempong craft, there is no history that has been filmed and not many people know about the history, production or what the talempong craft is, in the form of a documentary film, everything is summarized, this documentary film will later be of interest to both historians and the public. laypeople, the millennial generation have minimal knowledge about the history and production methods of Talempong Sungai Pua crafts and want to know the history and uniqueness of crafts.*

Keywords: *Talempong Sungai Pua, Documentary Film.*

Abstrak. Kerajinan Talempong Sungai berada di wilayah Sumatera Barat, l. Lukok No.125, Sungai Pua, Kec. Sungai Pua, Kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat. Kerajinan Talempong Sungai Pua ini belum memiliki dokumentasi mulai dari sejarah, awal berdirinya kerajinan Talempong Sungai Pua ini dan lainnya yang membuat orang tidak mengetahui keunikan Sejarah. Perancangan Film dokumenter ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai penjelasan yang dapat dilihat masyarakat terkhususnya para generasi millennial, masyarakat awal atau masyarakat yang tinggal di luar Sumatera Barat yang ingin mengetahui tentang kerajinan ini. Perancangan film tersebut menggunakan metode 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu define, design, develop, dan disseminate. Metode analisis data yang di pakai pada karya akhir ini yaitu metode 5w+1h. Pengambilan objek Kerajinan talempong sungai pua ini belum adanya sejarah yang di filmkan dan belum banyak orang mengetahui baik tentang sejarah, produksi atau tentang apa itu kerajinan talempong, dalam bentuk film dokumentasi lah semuanya di rangkum, film dokumentasi ini nantinya dapat menarik baik para sejarawan, masyarakat awam, generasi milenial minim pengetahuan tentang sejarah dan cara produksi kerajinan talempong sungai pua yang ingin mengetahui sejarah dan keunikan kerajinan.

Kata Kunci : Talempong Sungai Pua, Film Dokumenter.

LATAR BELAKANG

Daerah Sumatera Barat yang terkenal dengan pengrajin logam kuningan Nagari Sungai Pua yang berada di wilayah Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Kerajinan yang dihasilkan dari logam kuningan tersebut adalah alat musik Talempong. Kegiatan memproduksi kerajina Talempong sendiri merupakan usahaturun temurun. Hal ini biasa dilihat dari keahlian masyarakat Nagari Sungai Pua menghasilkan kerajinan alat musik Talempong. Bengkel kerajinan yang memproduksi alat musik Talempong merupakan bengkel yang masih mempertahankan cara tradisional tanpa menggunakan teknologi moderen dalam memproduksi kerajinan logam. Disaat proses pembakaran alat yang digunakan adalah tungku tradisional yang terbuat dari tanah liat. Proses dari pengerjaan kerajinan ini adalah dengan proses mencairkan bongkahan kuningan sampai dituangkan ke cetakan yang telah disediakan. Cetak itu sendiri terbuat dari bahan lilin, yang dibentuk sesuai dengan apa yang ingin dibuat,

selanjutnya lilin tersebut dilapisi dengan tanah liat yang sudah dihaluskan, selanjutnya dikeringkan dengan proses penjemuran dengan sinar matahari, selanjutnya dibakar dan lilin yang di lapisi sebelumnya mencair dan dikeluarkan dari cetakan tanah liat yang sudah dibakar tersebut dan meninggalkan rongga di dalamnya, selanjutnya diisi dengan cairan dengan cairan kuningan yang sudah di cairkan Tahap selanjutnya proses pendinginan dengan mencelupkan kedalam air dan bentuk dari cetakan lilin semula berpindah ke bahan kuningan yang sudah di cairkan tadi (ismayanti 2002).

Hal unik dari pengrajin kuningan di nagari sungai pua ini adalah pengelolaannya nya yang masih menggunakan cara tradisional. Teknik dan kepandaian yang dipakai dalam peleburan logam kuningan di turun secara turun temurun selama berjalannya kerajinan logam ini sudah banyak mengalami pasang surut baik dari jumlah pengrajin yang menggeluti usaha pengrajin kuningan bahkan dalam jumlah produksi kuningan alat musik talempong.

KAJIAN TEORITIS

Talempong

Kajian Talempong adalah perkusi atau alat musik pukul tradisional asal Minangkabau. Alat musik ini umumnya terbuat dari bahan kuningan. Bentuk talempong menyerupai instrumen bonang pada gamelan. Meskipun dalam segi bentuk memiliki kemiripan, talempong menghasilkan bunyi yang unik sehingga mudah dikenali sebagai instrumen musik khas Minangkabau.

Kerajinan Talempong Sungai Pua

Terletak di daerah Sumatera Barat tepatnya di Kanagarian Sungai Pua Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Kerajinan Kuningan Talempong, Nagari Sungai Pua menjadi salah satu pilihan penulis karena minimnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat luas tentang sejarah dan perkembangan potensi Kerajinan Kuningan Talempong, Nagari Sungai Pua.

Dokumenter

Istilah dokumenter dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti dokumentasi (2002:272). Sedangkan tokoh-tokoh video dunia semisal Jhon Grierson yang mengkritisi video dokumenter pertama karya Robert Flatherty berjudul Moana pada tahun 1926 mengatakan “karya video dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif”. Istilah tersebut kemudian berkembang dan ditambahkan oleh Rosalind C. Morris yang mengatakan video dokumenter berdasar pada nilai kebenaran dan faktualitasnya. (Apip, 2012) Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan

dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh atau kehidupan hewan dipadang rumput dan sebagainya.

Sinematografi

Istilah sinematografi adalah seni menciptakan gambar yang bisadilihat di layar. shot atau bidikan membentuk narasi, yang jika disusun akan membentuk sebuah cerita yang diinginkan. Banyak orang yang mengartikan bahwa sinematografi adalah teknik mengatur cahaya dan kamera secara bersamaan untuk menghasilkan gambar fotografis bergerak.

Audio Visual

Istilah Audio visual merupakan suatu media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karenameliputi 2 jenis media yaitu media auditif (mendengar) dan media visual(melihat). Media audio visual diharapkan dapat penyampaian informasiyang lebih jelas dan lebih menarik. Dalam proses penyampaian ini biasanya dilakukan dengan cara di tayangkan dalam sebuah layar proyektor yang tersambung dengan perangkat seperti laptop dan ponsel pintar. Audio Visual memiliki arti sebuah media yang terdiri dari audio (suara) dan visual (gambar). Dua kesatuan ini dapat memberikan informasi lebih jelas tentang sesuatu yang ingin disampaikan.

Skenario

Istilah Skenario merupakan rangkaian atau rencana untuk merangkai sebuah alur pada film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia skenarioadalah suatu alursandiwar di dalam film, berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci, dan urutan tersebut lengkap denganlokasi , suasana, dan dialog. Skenario dihasilkan berdasarkan adaptasi dari penulisan sebuah sastra atau asli dari penulis skenarioini adalah rangkaian sebuah cerita di dalam film. pembuatan film. Dari pengertian tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa skenario merupakan naskah cerita yang berisikan urutan , suasana, dan percakapan.

Sinopsis

Istilah Sinopsis merupakan suatu gambaran cerita mengenai isi film dokumenter yang akan dibawakan. Sinopsis adalah salah satu bagian yang terdapat dalam karya. Sinopsis umumnya mencakup keseluruhan isi karya mulai dari awal hingga akhir.

Storyline

Storyline adalah sebuah naskah cerita dalam bentuk teks. Naskah yang dirancang berupa spesifikasi lengkap mulai dari waktu, tempat, actor dan juga suasana.

1. Opening (Pembukaan)
2. Content (isi)
3. Closing (penutup)

Storyboard

Istilah Story board Merupakan terjemahan berupa gambar cerita dari naskah yang sudah dibuat, berisi tentang pengambilan sudut pandang, suara, serta efek-efek khusus. Fungsi story board adalah menterjemahkan scenario secara visual atau penggambaran secara singkat.

METODE

Metode Perancangan

Metode perancangan adalah tahapan yang digunakan dalam proses sebuah perancangan. Metode perancangan yang penulis gunakan dalam perancangan Film dokumenter Talempong Nagari Sungai Pua adalah model perancangan procedural yakni model bersifat deskriptif. Model ini menggariskan langkah langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Menurut (Thiagarajan, dkk 1974) Langkah langkah yang digunakan dalam perancangan film ini menggunakan model perancangan 4D Pranata, yang terdiri dari Define, Design, Develop, Disseminate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangam Media

Media Utama

Pada Media utama yang digunakan yaitu Film dokumenter Film dokumenter merupakan sebuah produk media visual menampilkan gambar yang bergerak, dengan audio yang diambil secara visual. Video berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu bagi penontonnya. Film Dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi Pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Film Dokumenter merupakan rekaman kejadian-kejadian yang penting untuk diabadikan, dan nantinya kejadian tersebut akan dijadikan data atau dokumen. Di dalam Film dokumenter ini akan menampilkan media yang lebih menarik karena pada media ini pesan akan disampaikan melalui unsur gambar dan suara.

Kunci utama dalam *Film* dokumenter merupakan penyajian fakta. *Film* dokumenter berhubungan dengan tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. *Film* dokumenter merupakan merekam peristiwa yang sungguh sungguh terjadi tidak menciptakan suatu kejadian.

Perancangan Film dokumenter “Talempong Nagari Sungai Pua” ini diawali dengan mengetahui target atau sasaran yang dituju untuk menjadi target audience sehingga hasil video dokumenter menghasilkan daya Tarik

masyarakat dan pemerintah yang menjadi target sasaran. Dalam pembuatan Film Dokumenter ini didukung dengan teori menurut Javandalasta (2011:5) dijelaskan tahap pembuatan film dokumenter secara teknis ada tiga tahap sebagai berikut :

Tahapan Pra Produksi

Pasca Javandalasta (2011:7), Pra Produksi adalah proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film, seperti pembuatan jadwal *Shooting*, Menyusun *crew* dan pembuatan scenario. Dalam pembuatan film Talempong Nagari Sungai Pua, proses pra produksi merupakan sebuah proses yang sangat penting.

Tahapan Produksi

Pasca Javandalasta (2011:7) Produksi adalah proses pengambilan gambar. Disini semua unsur teknis dan kreatif bergabung dibawah pengawasan kreatif sang sutradara. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam tahapam produksi Film documenter Kerajinan talempong nagari sungai pua antara lain :

Tata kamera

Ukuran gambar (frame size)

Pengambilan gambar (recvidio)

Perekaman suara (recaudio)

Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah penyelesaian akhir dari produksi. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas seperti pengeditan video *cut to cut* proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan mood berdasarkan alur konsep yang telah dibuat. Pemberian *special effect* sangat berperan, pengoreksi warna, pemberian suara dan musik latar hingga Rendering. Naratama dibuku *Menjadi Sutradara Televisi* (2004:213)

Film Dokumenter Kerajinan kuningan talempong sungai pua ini menceritakan fakta yang berlangsung tentang Nampak tilas sejarah Kerajinan talempong sungai pua dan Perkembangan Potensi kerajinan talempong itu sendiri.

Judul : Film documenter talempong sungai pua

Genre : Dokumenter

Durasi : 15 menit- 30 menit

Sinopsis

Istilah Sinopsis merupakan suatu gambaran cerita mengenai isi film dokumenter yang akan dibawakan. Sinopsis adalah salah satu bagian yang terdapat dalam karya. Sinopsis umumnya mencakup keseluruhan isi karya mulai dari awal hingga akhir. Sinopsis berisikan teks cerita dan juga objek utama, gaya cerita yang dibawakan beserta dengan karakter yang

dimasukkan ke dalam film tersebut. Sinopsis dari film Dokumenter talempong nagari sungai pua sebagai berikut Film Dokumenter Talempong nagari sungai pua menceritakan tentang sebuah tempat produksi kerajinan kuningan talempong tertua di sungai pua yang memiliki sejarah, perkembangan industri , dan proses pembuatan talempong nagari sungai pua. kerajinan talempong sungai pua ini menghasilkan talempong yang berkualitas dimana mereka memiliki potensi dan nilai unik tersendiri.

Storyline

Istilah *Storyline* adalah sebuah naskah cerita dalam bentuk teks. Naskah yang dirancang berupa spesifikasi lengkap mulai dari waktu, tempat, actor dan juga suasana.

1. Opening (Pembukaan).
2. Content (isi)
3. Closing (Penutup)

Backsound

Istilah penggunaan music pada perancangan video dokumenter ini sebagai bahan tambahan dari suara latar belakang atau suara pengiring untuk membuat target memberi respon baik.

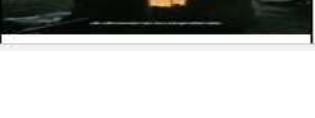
Storyboard

Istilah Story board Merupakan terjemahan berupa gambar cerita dari naskah yang sudah dibuat, berisi tentang pengambilan sudut pandang, suara, serta efek-efek khusus. Fungsi story board adalah menterjemahkan scenario secara visual atau penggambaran secara singkat.

Tabel 1. *Storyboard*

No.	Gambar	Keterangan
1.		Shoot Opening (Judul)
2.		Shoot (Nagari sungai pua)
4.		Shoot (Pemain Talempong)
5.		Shoot (Penari dan Pemain Talempong)
6.		Shoot (drone penari dan pemain talempong)

7.		Shoot (drone penari dan pemain talemping)
8.		Shoot (Talent menikmati perjalanan)
9.		Shoot (Talent menikmati perjalanan)
10.		Shoot (drone desan sungai pua)
11.		Shoot (Talent berjalan)
12.		Shoot (Talent berjalan)
13.		Shoot (Talent Melihat produksi Talemping)
14.		Shoot (drone bengkel produksi)
15.		Shoot (tampak depan bengkel produksi)
16.		Shoot (tampak depan bengkel produksi)
17.		Shoot (Narasumber)

18.		Shot (cetakan talempong)
19.		Shot (cetakan talempong)
20.		Shot (Tempat pengolahan tanah cetakan)
21.		Shot (suasana bengkel produksi)
22.		Shot (Narasumber)
23.		Shot (Tempat pembakaran talempong)
24.		Shot (Tempat pembakaran talempong)
25.		Shot (peleburan bahan mentah logam dan kuningan)
26.		Shot (peleburan bahan mentah logam dan kuningan)
27.		Shot (Bahan dasar untuk di panaskan atau di leburkan)
28.		Shot (Proses peleburan bahan mentah logam dan kuningan)
29.		Shot (Proses peleburan bahan mentah logam dan kuningan)

30.		<i>Sheet</i> (Proses peleburan bahan mentah logam dan kuningan)
31.		<i>Sheet</i> (Proses peleburan bahan mentah logam dan kuningan)
32.		<i>Sheet</i> (Narasumber)
33.		<i>Sheet</i> (Pemilihan batu bara untuk bahan dasar pembakaran)
34.		<i>Sheet</i> (Batu bara)
35.		<i>Sheet</i> (Proses memasukkan batu bara ke wadah tampungan)

36.		<i>Sheet</i> (Proses memasukkan batu bara ke tungku atau tempat pembakaran)
37.		<i>Sheet</i> (Proses memasukkan batu bara ke tungku atau tempat pembakaran)
38.		<i>Sheet</i> (Proses memasukkan batu bara ke tungku atau tempat pembakaran)
39.		<i>Sheet</i> (Narasumber)
40.		<i>Sheet</i> (tanah pilihan untuk pembuatan cetakan)
41.		<i>Sheet</i> (Proses memasukkan tanah ke dalam tempat adukan tanah)

42.		Shoot (Proses memasukkan tanah ke dalam tempat adukan tanah)
42.		Shoot (Proses mengaduk tanah)
43.		Shoot (Proses memasukkan sekam ke dalam tempat adukan tanah)
44.		Shoot (Proses mengaduk sekam dengan campuran tanah)
45.		Shoot (Proses mengaduk tanah cetakan)
46.		Shoot (Narasumber)

47.		Shoot (Proses membuat cetakan pertama memakai lilin)
48.		Shoot (Proses membuat cetakan pertama memakai lilin)
49.		Shoot (Proses mencelupkan cetakan lilin ke dalam cairan lilin)
50.		Shoot (Proses membuat pinggiran cetakan dari lilin)
51.		Shoot (Proses perekatan cetakan lilin)
52.		Shoot (Proses perekatan cetakan lilin)

53.		Shoot (cetakan lilin yang sudah selesai)
54.		Shoot (Narasumber)
55.		Shoot (Proses melapisi cetakan dengan tanah emcer)
56.		Shoot (Proses melapisi cetakan dengan tanah emcer)
57.		Shoot (Proses penjemuran cetakan lapisan tanah emcer)
58.		Shoot (Proses penjemuran cetakan lapisan tanah emcer)

60.		Shoot (Proses penjemuran cetakan lapisan tanah emcer)
61.		Shoot (Proses pelapisan tanah kasar di campur sekam pada cetakan)
62.		Shoot (Proses pelapisan tanah kasar di campur sekam pada cetakan)
63.		Shoot (Proses penjemuran cetakan lapisan tanah kasar dan sekam pada cetakan)
64.		Shoot (Proses penjemuran cetakan lapisan tanah kasar dan sekam pada cetakan)
65.		Shoot (Proses penjemuran cetakan lapisan tanah kasar dan sekam pada cetakan)

66.		<i>Shoot</i> (Proses pencetakan akhir dan pengjemuran cetakan lapisan tanah kasar dan sekam pada cetakan)
67.		<i>Shoot</i> (Narasumber)
68.		<i>Shoot</i> (Proses pembakaran cetakan)
69.		<i>Shoot</i> (Proses mengeluarkan cetakan dari tempat pembakaran)
70.		<i>Shoot</i> (Proses mengeluarkan cetakan dari tempat pembakaran)
71.		<i>Shoot</i> (Proses menyiapkan tanah khusus untuk wadah pendinginan cetakan talempong)
73.		<i>Shoot</i> (menyiapkan kan wadah penampungan kuningan cair)
74.		<i>Shoot</i> (tempat wadah kuningan cair)
75.		<i>Shoot</i> (Proses memasukkan kuningan atau logam cair ke cetakan)
76.		<i>Shoot</i> (Narasumber)
77.		<i>Shoot</i> (Proses mendingin kan cetakan dengan merendam ke dalam air)
78.		<i>Shoot</i> (mendiamkan sesaat setelah di rendam sebelum cetakan di pecahkan)

79.		<i>Shoor</i> (Narasumber)
80.		<i>Shoor</i> (proses pemecahan cetakan talempong)
81.		<i>Shoor</i> (hasil setelah di pecahkan)
82.		<i>Shoor</i> (hasil setelah di pecahkan)
83.		<i>Shoor</i> (proses gerinda talempong)
84.		<i>Shoor</i> (proses menghaluskan talempong)
85.		<i>Shoor</i> (proses menghaluskan talempong dengan amplas)
86.		<i>Shoor</i> (proses mengatur bunyi pada talempong)
87.		<i>Shoor</i> (hasil talempong yang sudah jadi)

ralier

Membuat *Shootinglist*

Istilah Story board Merupakan terjemahan berupa gambar cerita dari naskah yang sudah dibuat, berisi tentang pengambilan sudut pandang, suara, serta efek-efek khusus. Fungsi story board adalah menterjemahkan scenario secara visual atau penggambaran secara singkat Tabel 2. *Shootinglist*.

No	Waktu	Keterangan	Backsound
1	00.00 -00.08	Opening (Judul)	Tari indang bandingkan by citra art studio
2	00.08-00.14	Shoot tempat pembakaran talempong	Tari indang bandingkan by citra art studio
3	00.14-00.22	Shoot suasana bengkel	Tari indang bandingkan by citra art studio
4	00.22-00.33	Shoot drone suasana alam uzara sianok	Tari indang bandingkan by citra art studio
5	00.33-00.39	Shoot drone pemain talempong dan penari	Tari indang bandingkan by citra art studio
6	00.39-00.47	Shoot drone suasana alam desa nagari sungai pua	Tari indang bandingkan by citra art studio
7	00.47-00.52	Shoot pemain talempong	Tari indang bandingkan by citra art studio
8	00.52-00.57	Shoot drone suasana bengkel talempong	Tari indang bandingkan by citra art studio
9	00.57-01.02	Shoot pembakaran talempong	Tari indang bandingkan by citra art studio
10	01.02-01.09	Shoot pemecahan cetakan talempong	Tak ton tong by xixi music
11	01.09-01.17	Shoot hasil talempong	Tak ton tong by xixi music

13	01.25-01.43	Shoot penari dan pemain talempong	Tak ton tong by xixi music
14	01.43-02.01	Shoot suasana pekerja di bengkel	Tak ton tong by xixi music
15	02.01-02.05	Shoot talent sedang berkendara	Tak ton tong by xixi music
16	02.05-02.18	Shoot drone dan shoot suasana jalan di desa sungai pua	Tak ton tong by xixi music
17	02.18-02.31	Shoot talent menuju bengkel produksi talempong	Tak ton tong by xixi music
18	02.31-02.36	Shoot drone suasana bengkel produksi talempong	Tak ton tong by xixi music
19	02.36-02.54	Shoot suasana luar dan dalam bengkel produksi talempong	Tak ton tong by xixi music
20	02.54-03.02	Shoot narasumber	Original sound
21	03.02-03.09	Shoot beberapa unit cetakan talempong	Original sound
22	03.09-03.19	Shoot narasumber	Original sound
23	03.19-03.31	Shoot tempat memaduk tanah cetakan talempong	Original sound
24	03.31-03.41	Shoot narasumber	Original sound
25	03.41-04.15	Shoot pekerja membakar bahan mentah kumisan	Original sound
26	04.15-04.18	Shoot narasumber	Original sound
27	04.18-04.46	Shoot proses mencairkan logam atau kumisan	Original sound
28	04.46-04.48	Shoot narasumber	Original sound
29	04.48-05.24	Shoot proses memasukkan batu bara ke tempat pembakaran	Original sound
30	05.24-05.31	Shoot narasumber	Original sound
31	05.31-06.21	Shoot proses memaduk Tanah cetakan	Original sound

32	06.21-07.53	Shoot membuat cetakan lilin	Original sound
33	07.53-08.56	Shoot proses melapis tanah pada cetakan	Original sound
34	08.56-09.09	Shoot narasumber	Original sound
35	09.09-09.40	Shoot proses pelapisan tanah encer pada cetakan	Original sound
36	09.40-10.12	Shoot proses penjemuran lapisan tanah encer pada cetakan	Original sound
37	10.12-11.03	Shoot proses pelapisan tanah kasar pada cetakan	Original sound
38	11.03-11.31	Shoot proses penjemuran lapisan tanah kasar pada cetakan	Original sound
39	11.31-11.56	Shoot proses pemilihan cetakan setelah di jemur	Original sound
40	11.56-12.11	Shoot narasumber	Original sound
41	12.11-14.27	Shoot proses pembakaran cetakan talempong	Original sound
42	14.27-16.12	Shoot proses mengeluarkan cetakan dari tempat pembakaran	Original sound
43	16.12-17.03	Shoot proses memasukkan cairan kumisan kedalam cetakan talempong	Original sound
44	17.03-17.31	Shoot proses perendaman cetakan talempong sebelum di pecahkan untuk mengeluarkan hasil	Original sound
45	17.31-17.55	Shoot proses memecahkan cetakan untuk mengeluarkan hasil talempong	Original sound

46	17.55-18.12	proses menggrinda kasar talempong	Original sound
47	18.12-18.34	Shoot proses pati (las) pada talempong	Original sound
48	18.34-19.10	Shoot proses mengamplas halus talempong	Original sound
49	19.10-19.51	Shoot proses mengatur bunyi pada talempong	Original sound
50	19.51-20.51	Shoot narasumber	Paradise of minang ny nne topic
51	20.51-21.24	Shoot talent dan narasumber	Paradise of minang ny nne topic
52	21.24-22.32	Shoot talent, narasumber, penari, pemain talempong dan closing	Paradise of minang ny nne topic
53	22.32-23.06	Credit tittle	Paradise of minang ny nne topic

Membuat *Shooting Schedule*

Shooting Schedule merupakan suatu jadwal pengambilan rekaman dimana nantinya berguna untuk mengetahui urutan jadwal yang harus di rekam mulai dari awal hingga selesai sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan.

NO	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	20 September 2023	Observasi Kegiatan	Bengkel Produksi talempong sungai pua
2	29 september 2023	Wawancara untuk bahan seminar	Bengkel Produksi talempong sungai pua
3	25 November 2023	Observasi lapangan untuk pengambilan gambar	Bengkel Produksi talempong sungai pua
4	28 November 2023	Pengambilan gambar di daerah sekitaran bengkel talempong	Bengkel Produksi talempong sungai pua
5	5 Desember 2023	Take Shoot aktivitas proses kerja di bengkel talempong	Bengkel Produksi talempong sungai pua
6	14 Desember 2023	Take Shoot wawancara Bersama salah owner pembuatan Talempong	Bengkel Produksi talempong sungai pua
7	15 Desember 2023	Take Shoot Penari dan pemain talempong	Ngarai sianok dan desa di desa sungai pua
8	23 Desember 2023	Take Shoot talent dan shoot alam	Ngarai sianok dan desa di desa sungai pua

Editing Script

Proses ini merupakan suatu proses menyusun atau menata video mentah menjadi film dokumenter yang memiliki alur cerita sesuai dengan naskah dan ditambahkan efek suara sehingga dapat dimengerti dan dinikmati oleh target *audience*. Proses *editing* disesuaikan dengan scenario yang telah dibuat sehingga hasil *editing* sesuai dengan perencanaan ide yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah – Langkah dalam memproduksi pembuatan film documenter ini merupakan bagian penting karena dengan adanya Langkah serta tahapan maka proses pembuatan dan perancangan Film Dokumenter Talempong Sungai Pua ini lebih terarah.

Tim yang terlibat dalam pembuatan Film Dokumenter Talempong Sungai Pua sebagai berikut :

1. Judul : Film Dokumenter Talempong Sungai Pua
2. Sutradara : Iqbal Maulana Irsyadi

3. Astrada : Hadhiratul Mardiyah
4. Script Continuity : Iqbal Maulana Irsyadi
5. D.O.P : Iqbal Maulana Irsyadi
6. Editor : Iqbal Maulana Irsyadi
7. Sound Recording : M Taufik Rahman
8. Kameramen : Iqbal Maulana Irsyadi
Fazil Ihsan
Irfan fajar
Ivan Fahreza
Rahmad Herman
9. Narasumber : Uda Naldi Ramadani
10. Color Grading : Iqbal Maulana Irsyadi
11. Story : Naldi Ramadani
12. WarDrope : Sanggar Saruan Alang
13. Penari : Sanggar Seni Saruan Alang
Embun Dinda Rahmana
Khairunnisa Nurul Fadilla
Fadhil Sajidurrahman
14. Scriptwriter VO : Hadhiratul Mardiyah
15. Narator : Hadhiratul Mardiyah
16. Transportasi : Ivan Fahreza
Sipanoke
17. Konsumsi : Sri Rahma Putri
Adek Ceyi
Hadhiratul Mardiyah
Fakhrani Zilva Yana
18. Talent : Irfan Fajar
19. Support : S.Saiya
Rafi Konveksi
Sanggar Seni Saruan Alang
Tara Picture
Night Studio Rental
Made By Dua Putri
Fiara Sulam

Ambo Mart

Apotek Era Farma

Layout

Layout Kasar

- a. Poster Film Dokumenter

Final disain

Media Utama

Film Dokumenter

Film dokumenter Talempong Sungai Pua dirancang dengan observasi langsung dari Kanagarian Sungai Pua Kabupaten Agam Sumatera Barat, memaparkan informasi yang didapat oleh penulis langsung dari lokasi dan orang-orang yang terlibat dalam Pembuatan Talempong .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terdahulu dapat disimpulkan mengenai Film Dokumenter Silek Tuo Gunuang promosi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan Film Dokumenter ini mempunyai beberapa tahapan dan strategi kreatif yang harus dilakukan antara lain :
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Menentukan target audience
 - c. Menetapkan strategi kreatif
 - d. Merancang storyline dan storyboard
 - e. Mempersiapkan pra-produksi, produksi dan pasca produksi
 - f. Merancang media pendukung
2. Film Dokumenter Talempong Sungai Pua ini memiliki tujuan untuk Mendokumentasikan dan menyampaikan sejarah Nampak tilas, proses pembuatan kepada target audiens tentang fakta dan keadaan terkini dan seluk beluk tentang Talempong sungai pua.
3. Film Talempong nagari sungai pua ini diharapkan dapat menambah informasi baru tentang budaya lokal yang harus dilestarikan di sumatra barat. Serta memberitahu kepada masyarakat secara umum sehingga masyarakat mengetahui dan tertarik untuk ikut serta dan berperan dalam melestarikan budaya lokal Minangkabau.

4. Film Dokumenter merupakan media yang efektif, dan komunikatif untuk menyampaikan sebuah informasi untuk menarik minat audien dengan menampilkan suara dan gambar, sehingga informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh penonton.

Saran

1. Pembuatan Film Dokumenter bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat umum informasi aktual tentang suatu objek kepada khalayak umum, diharuskan untuk melakukan observasi, dan pengumpulan data kelapangan terlebih dahulu, agar nantinya tidak keliru dalam proses produksi, dan didalam film yang dibuat sesuai dengan kondisi aslinya.
2. Dibutuhkan study pustaka agar karya yang kita buat *valid* dan akurat.
3. Dalam proses pembuatan sebuah film dibutuhkan pemahaman konsep dan teknis pembuatan sebuah karya film agar tema dan informasi yang kita paparkan dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh target audiens yang dituju, konsep dalam pembuatan karya sangat menentukan hasil yang akan didapat, karena setiap genre memiliki konsep yang berbeda agar mendapatkan *feel* yang diinginkan pengkarya.
4. Selain itu dalam proses penciptaan dibutuhkan kerja sama team yang baik agar tercapainya target dan alur produksi yang sudah ditentukan.

Sudut pengambilan sangatlah menentukan dan juga menjadi acuan perspektif dan symbol documenter.

DAFTAR REFERENSI

- Brata, (2007). Videografi dan Sinematografi Praktis. Bandung: PT.Elex Media Komputindo.
- Karsanto. Sugeng.(2007)
- Efendi. (1988). Pengertian film menurut para ahli kamus besar bahasi indonesia. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-jenis-dan-manfaatnya/>
- Efendi. (1988). Pengertian film menurut para ahli kamus besar bahasi indonesia. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-jenis-dan-manfaatnya/>
- Fauziah. (2017). Talempong Alat Musik Pukul Tradisional Khas Minangkabau. <http://kebudayaanindonesia.net/talempong-alat-musik-pukul-tradisional-khas-minangkabau/> (diakses 17 November 2019)
- Ismayanti. (2002). Industri Pandai Besi Di Nagari Sungai Puar: Studi Kasus industri Pandai Besi Dua Saudara (1970-1998), Universitas Andalas Padang.
- Khairulamrin. (2009). Alat Musik dan Kesenian di Minangkabau [https://syakelazzahra.wordpress.com/2009/03/07/54/\(diakses 20 November 2019\)](https://syakelazzahra.wordpress.com/2009/03/07/54/(diakses%20November%202019))
- Mascelli, J. V. (1965). The Five C's of Cinematography. Hollywood, California: Hollywood,
- Pratista, Himawan. (1988). Pengertian film menurut para ahli kamus besar bahasi indonesia. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-jenis-dan-manfaatnya/>

- Saladin. (1991). Pengertian promosi menurut para ahli <https://repo.iain-tulungagung.ac.id>
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Tjiptono, Fandy (1991). Pengertian promosi menurut para ahli <https://repo.iain-tulungagung.ac.id>